

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup dengan dirinya sendiri dan akan selalu membutuhkan orang lain. Didalam kehidupan sehari-hari tentu manusia tidak akan lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya. Mereka akan mencari individu lain baik untuk sekedar bertegur sapa hingga bertukar pikiran, karena hal tersebut terjadilah interaksi yang dapat dikatakan sebagai bentuk dari proses sosial.

Manusia dan interaksi sosial adalah dua hal yang saling terikat. Dalam menjalin interaksi sosial dengan orang lain, seseorang tentu akan menyampaikan berbagai macam informasi, salah satunya menyampaikan informasi mengenai siapa dirinya yang biasa disebut pengungkapan diri yang berujung pada inginnya diakui, hal tersebut berhubungan dengan mengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya (aktualisasi diri). Menurut Morton dalam Oktaviani (2015) “pengungkapan diri merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain”.

Pada era sekarang ini, media sosial telah membawa perubahan dalam proses komunikasi manusia. Proses komunikasi yang sebelumnya hanya mengandalkan komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, maupun komunikasi massa mengalami perubahan dengan perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih. Terbuktikan dengan fenomena yaitu hubungan *face to face* antara manusia juga telah dapat digantikan oleh hubungan *interface* atau antar muka dengan terminal-terminal teknologi berupa komunikasi perangkat elektronik memperoleh kehidupan sendiri. Secara tak langsung, globalisasi informasi serta komunikasi massa yang berhubungan dengan perangkat-perangkat teknologi tinggi akan

membudaya dan tersosialisasi dalam kehidupan masyarakat yang lambat laun berkembang menuju tingkat kemajuan pengetahuan teknologi industrialisasi, khususnya proses interaksi antar manusia dalam berbagai isi pesan yang semakin *universal*. (Kusnandi, 1996: 5)

Keunggulan internet salah satunya adalah sebagai alat yang mampu untuk membantu kegiatan manusia sehari - hari seperti mempermudah memberikan dan mendapatkan informasi, menjadi media hiburan, serta menjadi media berkomunikasi dengan orang lain tanpa mengenal jarak yang disebut media sosial. Media sosial yang berkembang sekarang ini cukup banyak dibandingkan sepuluh tahun yang lalu terutama di Indonesia. Salah satu media sosial yang sedang banyak digunakan saat ini adalah instagram.

Tidak dapat dipungkiri, pengguna instagram sebagian besar kemungkinan berasal dari kalangan remaja. Instagram digunakan para remaja sebagai media mereka untuk berinteraksi dan bersosialisasi, hal ini sesuai dengan penelitian Syamsuudin (2016: 6) ditemukan bahwa karakteristik remaja mendorong mereka untuk saling bersosialisasi dan menjalin hubungan pertemanan dengan orang lain. Untuk memenuhi kebutuhan bersosialisasi pada masa kini remaja dimudahkan dengan adanya perkembangan teknologi dibidang telekomunikasi yaitu media sosial. Dengan memanfaatkan media sosial remaja dapat menemukan teman baru, saling berbagi pengalaman, bahkan mengeksplorasi hal-hal baru yang belum diketahui dengan cara *chatting*, *browsing*, *downloading*, dan *sharring* di media sosial melalui akun-akun yang mereka miliki.

Kecenderungan untuk selalu tampil di media sosial yakni instagram membuat masyarakat khususnya kalangan remaja menjadi candu untuk terus membagi foto-foto dan menunjukkan aktivitasnya kepada pengguna instagram lain dan mendapatkan *like* sebanyak mungkin disetiap hal yang sudah di posting. Dengan begitu orang tersebut akan merasa diterima dilingkungan sosial tanpa perlu berinteraksi secara langsung. Rasa ingin untuk terus mengaktualisasikan diri dan eksis dilingkungan sosial, membuat instagram menjadi salah satu

media sosial yang dianggap cukup hits dan dianggap paling ampuh untuk mengaktualisasikan diri.

Peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dari sudut pandang ilmu sosial, dimana media sosial terbukti dapat menjangkau luas khalayak yang tidak di batasi oleh faktor geografis. Salah satunya instagram memberikan wadah untuk mengaktualisasikan diri melalui setiap karya atau kegiatan sehari-hari yang dapat diperlihatkan kepada banyak orang. Namun, kemajuan teknologi saat ini telah menciptakan “generasi menunduk”, membuat dunianya sendiri untuk meringkas jarak tapi justru memperlebar jarak. Banyak pengguna instagram tidak menyadari dampak negatif yang ditimbulkan instagram yaitu *show off*. Kebanyakan pengguna membagi foto maupun video yang terbilang tidak penting hanya untuk mendapatkan tombol *like* dan komentar-komentar saja.

Peneliti melakukan pencarian informasi ke sekolah SMAN 59 dan juga mewawancarai guru bimbingan konseling, dimana data siswa terbanyak melakukan pelanggaran sekolah ialah siswa yang masih duduk di kelas X. Guru bimbingan konseling juga mengatakan bahwa semua siswa pasti memiliki akun instagram minimal 1 akun, apalagi di jaman sekarang yang semakin canggih tidak menutup kemungkinan siswa memiliki lebih dari 1 akun.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa manusia tidak dapat lepas satu akan yang lainnya dan akan selalu membutuhkan orang lain. Dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kepada beberapa remaja mereka mengakui bahwa instagram membawa perubahan dalam diri mereka begitupun pergaulan mereka, mereka merasa lebih diterima saat mereka mendapatkan banyak tombol *like* dan juga komentar. Sehingga mereka lebih percaya diri untuk membagikan cerita kehidupan mereka sehari-hari di instagram mereka. Oleh karna itu peneliti tertarik untuk meneliti secara rinci yang berjudul “ **Penggunaan Instagram Sebagai**

**Media Aktualisasi Diri Remaja** (Studi deskriptif terhadap siswa kelas X SMAN 59 Jakarta  
Tahun Ajaran 2018/2019”

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana instagram digunakan sebagai media aktualisasi diri remaja?”

## **C. Perumusan Masalah**

Agar pembatasan masalah dalam meneliti cakupannya tidak luas dan dapat terarah, peneliti membatasi masalah penelitian yaitu :

1. Mengapa remaja suka menggunakan instagram ?
2. Bagaimana instagram dapat menjadi media aktualisasi diri remaja ?

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang bagaimana instagram sebagai media aktualisasi diri remaja.

### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan informasi bagi pihak orangtua maupun pendidik tentang fenomena penggunaan instagram sebagai aktualisasi diri remaja.